Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019

Darmiati, Sardiana, Junitha Mariella Putri F
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak
Berdasarkan data di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang malakukan kunjungan ANC sebanyak 329 ibu hamil, pada tahun 2017 sebanyak 331 ibu hamil, pada tahun 2018 sebanyak 334 ibu hamil, dan pada tahun 2019 periode Januari sampai dengan Mei sebanyak 101 ibu hamil. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar dengan jumlah populasi 33 orang dan jumlah sampel 33 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh untuk variabel pendidikan nilai $p = 0,004 <$ dari $\alpha = 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC. Untuk variabel pengetahuan nilai $p = 0,034 <$ dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC. Variebel dukungan suami diperoleh nilai $p = 0,013 <$ dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC. dan variabel pekerjaan ibu diperoleh nilai $p = 0,629 >$ dari $\alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC. Kesimpulan dari empat variabel yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pekerjaan ibu, menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang memiliki hubungan dengan keteraturan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar yaitu variabel pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan suami, sementara untuk variabel pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Kata Kunci : Antenatal care, Pendidikan Ibu, Dukungan Suami, Pekerjaan Ibu

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses yang alamiah bila dihitung dari fase fertilitas hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke 14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu mulai dari minggu ke-28 hingga ke 40 (Evayanti, 2015).

Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dan atau preeklampsia 27,1%, dan infeksi 7,3% (Kemenkes RI, 2015 dalam Wira, 2017).

WHO 2016, menyebutkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan setiap harinya. Tahun 2015 diperkirakan ada sekitar 303.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan melahirkan (Munawaroh, 2017). Berdasarkan hasil laporan WHO pada tahun 2017 AKI di dunia masih tinggi dengan jumlah 289.000 jiwa. Beberapa negara berkembang AKI yang cukup tinggi seperti di Afrika Sub-Saharan sebanyak 179.000 jiwa, Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa (WHO dalam Indriyaswari, 2019).

AKI yang telah dipublikasikan untuk kawasan ASEAN pada tahun 2015 diantaranya Myanmar mencapai 178 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), Malaysia 6 per 100.000 KH, Thailand 20 per 100.000 KH, dan Singapura 10 per 100.000 KH (*UNICEF et al.* 2015 dalam Qomariah, 2018*)*.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS), AKI di

Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 KH (Rachmawati, 2017).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2016).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi. (Kurniasari, 2016).

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan ibu, paritas, pekerjaan ibu, status ekonomi, dukungan suami dan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan. (Tura, 2009 dalam Sari, 2018).

Berdasarkan data di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang malakukan kunjungan ANC sebanyak 329 ibu hamil, pada tahun 2017 sebanyak 331 ibu hamil, pada tahun 2018 sebanyak 334 ibu hamil, dan pada tahun 2019 periode Januari sampai dengan Mei sebanyak 101 ibu hamil (Data Puskesmas Pertiwi Kota Makassar, 2019).

Masih tingginya AKI akibat komplikasi selama kehamilan yang tidak terdeteksinya risiko tinggi pada karena kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar tahun 2019.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesamas Pertiwi Kota Makassar pada tanggal 02 s.d 27 Mei Tahun 2019

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung tanggal 02 s.d 27 Mei 2019 sebanyak 33 ibu hamil.

Teknik pengambilan

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Total Sampling* dimana peneliti mengambil seluruh populasi yang ada yaitu seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar pada tanggal 02 s.d 27 Mei 2019 sebanyak 33 ibu hamil.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langsung membagikan kuesioner kepada responden yang berkunjung ke Puskesmas Pertiwi Kota Makassar sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, serta mengambil data dari rekam medik Puskesmas Pertiwi yang merupakan data sekunder.

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan mengunakan program komputerisasi (*softwere statistik).*

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Umur	n	%
< 20 tahun	2	6,1 %
20-35 tahun	26	78,8 %
> 35 tahun	5	15,2 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 33 responden di peroleh distribusi berdasarkan umur ibu yaitu umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (6,1%), umur 20-35 tahun sebanyak 26 orang (78,8%), dan umur > 35 tahun sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pendidikan	n	%
SMP	11	33,3 %
SMA	17	51,5 %
Diploma/Sarjana	5	15,2 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa dari 33 responden di peroleh distribusi pendidikan SMP sebanyak 11 orang (33,3%), SMA sebanyak 17 orang (51,5%), dan Diploma/Sarjana sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
IRT	30	90,9%
Karyawan swasta	2	6,1%
Lain-lain	1	3%
Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 33 responden diperoleh distribusi pekerjaan tertinggi pada pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang (90,9%), kemudian karyawan swasta sebanyak 2 orang (6,1%), dan lain-lain sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pendidikan	n	%
Lengkap	24	72,7 %
Tidak Lengkap	9	27,3 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa dari 33 responden yang memiliki kunjugan ANC lengkap sebanyak 24 orang (72,7%) sementara yang memiliki kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 9 orang (27,3%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pendidikan	n	%
Rendah	11	33,3 %
Tinggi	22	66,7 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa dari 33 responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 11 orang (33,3%) sementara yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 orang (66,7%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Baik	25	75,8 %
Kurang	8	24,2 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ANC sebanyak 25 orang (75,8%) sementara yang memiliki pengetahuan kurang tentang ANC sebanyak 8 orang (24,2%).

Tebel 7
Disrtibusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	28	84,8 %
Tidak Mengdukung	5	15,2 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa dari 33 responden dengan suami yang mendukung terhadap keteraturan kunjungan ANC sebanyak 28 orang (84,8%) sementara yang tidak mendukung sebangan 5 orang (15,2%).

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dalam Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Makassar
Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	3	9,1 %
Tidak Bekerja	30	90,9 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa dari 33 responden dengan ibu yang bekerja sebanyak 3 orang (9,1%), sementara ibu yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (90,9%).

Tabel 9
Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pendidikan	Kunjungan ANC				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	4	36,4 %	7	63,6 %	11	100 %	0,002
Tinggi	20	90,9 %	2	9,1 %	22	100 %	
Total	24	72,7%	9	27,3%	33	100 %	

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu dengan pendidikan rendah yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 4 orang (36,4%) dan yang tidak lengkap sebanyak 7 orang (63,6%) dan ibu dengan pendidikan tinggi yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 20 orang (72,2%) dan yang tidak lengkap sebanyak 2 orang (9,1%).

Tabel 10
Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	84%	4	16%	25	100 %	0,020
Kurang	3	37,5%	5	62,5%	8	100 %	
Total	24	72,7%	9	27,3%	33	100 %	

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu dengan pengetahuan baik yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 21 orang (84%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (16%), dan ibu yang berpengetahuan kurang yang memilki kunjungan ANC lengkap sebanyak 3 orang (37,5%) dan yang tidak lengkap sebanyak 5 orang (62,5%).

Tabel 11
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertwi Kota Makassar
Tahun 2019

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	23	82,1%	5	17,9%	28	100 %	0,013
Tidak Mendukung	1	20,0%	4	80,0%	5	100 %	
Total	24	72,7%	9	27,3%	33	100 %	

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu dengan suami mendukung yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 23 orang (82,1%) dan yang tidak lengkap sebanyak 5 orang (17,9%) dan ibu dengan suami tidak mendukung yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 1 orang (20,0%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (80,0%).

Tabel 12
Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Keteraturan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pertsiwi Kota Makassar
Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	Kunjungan ANC				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	2	66,7%	1	33,3%	3	100 %	0,629
Tidak Bekerja	22	73,3%	8	26,7%	30	100 %	
Total	24	72,7%	9	27,3%	33	100 %	

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu yang bekerja yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 2 orang (66,7%) dan yang tidak lengkap sebanyak 1 orang (33,3%) dan ibu yang tidak bekerja yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang tidak lengkap sebanyak 8 orang (26,7%).

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis pendidikan ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC didapatkan ibu dengan tinggi yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 20 orang (72,2%) dan yang tidak lengkap sebanyak 2 orang (9,1%), jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 4 orang (36,4%) dan yang tidak lengkap sebanyak 7 orang (63,6%).

Artinya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik sehingga infomasi yang diberikan tentang manfaat pelayanan ANC akan lebih mudah dipahami dan akan memeriksakan kehamilannya secara runtin untuk mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan kehamilannya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki sudut pandang yang luas dalam kehidupan masyarakat khusunya manfaat dalam pelayanan ANC. Pendidikan memberikan nilai-nilai bagi sesorang dalam membuka pemikiran menganai suatu hal, dengan kata lain ibu yang memiliki pendidikan rendah akan mempengaruhi kemampusn ibu dalam menangkap informasi yang di sampaikan, ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki keterlambatan dalam penerimaan informasi, sementara ibu yang memili pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mencari dan memahami suatu informasi atau gagasan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p* = 0,002 < dari α = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Pendapat yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Inayah (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,034<α (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Gamping 1 Sleman.

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan, menerima setiap ilmu yang diajarkan dan diajak untuk berpikir logis dalam menyelesaikan setiap soal yang diajukan. Dengan adanya metode seperti ini secara tidak langsung dalam diri seseorang akan terjadi proses untuk menyikapi setiap permasalahan secara logis sesuai dengan kajian keilmuan. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori cukup, dalam dirinya sudah memiliki dasar untuk bisa berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan ANC ibu akan mencoba untuk menimbang baik dan buruknya melakukan kunjungan ANC (Efendy, 2017 dalam Inayah 2019).

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC didapatkan ibu dengan pengetahuan baik yang memiliki kunjungan ANC lengkap sebanyak 21 orang (84%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (16%), jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang yang memilki kunjungan ANC lengkap sebanyak 3 orang (37,5%) dan yang tidak lengkap sebanyak 5 orang (62,5%).

Hal ini bararti ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, Pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui

manfaat pelayanan ANC dan bahaya yang akan terjadi jika seorang ibu hamil tidak rutin memeriksakan kehamilannya, maka kemungkinan besar ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya kunjungan ANC maka ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi sehingga termotivasi melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p* = 0,020 < dari α = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Andriani (2018) dalam penelitiaannya diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p *value* = 0,000 (p<α) maka dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2017.

Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Rachmawati, 2017). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan ANC dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku akan lebih bersifat langgeng ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan ANC dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Sari, 2015).

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal Care* didapatkan ibu dengan dukungan suami yang mendukung yang memiliki kunjungan *Antenatal Care* lengkap sebanyak 23 orang (82,1%) dan yang tidak lengkap sebanyak 5 orang (17,9%) jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan dengan ibu yang dukungan suaminya tidak mendukung yang memilki kunjungan *Antenatal Care* lengkap sebanyak 1 orang (20,0%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (80,0%).

Hal ini berarti ibu yang memiliki dukungan suami yang mendukung akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suaminya tidak mendukung. Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila ibu hamil mendapatkan dukungan dari suami atau kelurganya maka ibu hamil tersebut akan rutin memeriksakan kehamilannya. Tetapi apabila ibu hamil kurang atau bahkan tidak didukung oleh suami dan keluarganya maka ibu hamil tersebut tidak akan rutin memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p* = 0,013 < dari α = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak Ha diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2018) dalam penelitiannnya diperoleh hasil uji statistik *p-value* = 0,007, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan cakupan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Klambu Kabupaten Grobongan.

Kehadiran suami saat pemeriksaan kehamilan diharapkan dapat memberikan motivasi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya, selain itu suami dapat selalu

mengingatkan ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwalnya. Peran suami sangat menentukan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Inayah, 2019).

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Hasil penelitian yang dilakukan, ibu hamil yang memiliki status pekerjaan sebanyak 30 responden sedangkan yang tidak memilki pekerjaan sebanyak 3 responden. Dengan adanya status pekerjaan atau memiliki

kesibukan lain menjadi sebagai ibu rumah tangga, bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap kandungan dan minimnya waktu untuk memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dari 33 responden yang diwawancara dan tidak bekerja sebanyak 3 responden, dimana responden yang tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebanyak 8 responden dan yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebanyak 22 responden sedangkan responden yang bekerja sebanyak 30 responden yang dimana tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebanyak 1 responden dan 2 responden melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*, seperti pada tabel 4.12 tentang distribusi responden berdasarkan pekerjaan dalam kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Hubungan status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* dengan menggunakan analisis statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p* value 0,629. Nilai *p* value lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, seperti pada tabel tentang distribusi responden berdasarkan pekerjaan dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar tahun 2019. Uji hubungan pada variabel status pekerjaan tidak dilanjutkan karena pada hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p* value 0,629. Nilai *p* value lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016), nilai *p* value 0,50. Nilai *p* value lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal* Care di RSUD Kota Kendari.

Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas ke luar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi proritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di Indonesia. Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan *Antenatal Care.* Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan kesehatan yang ada belum mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menegah kebawah. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care.*

Kesimpulan

Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda.

Daftar Pustaka

Andriani, Desi, dkk. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Frekuensi Kunjungan K4 di Pekan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017*. Afiyah. Vol. V No. 1 Bulan Januari Tahun 2018

DINKES, 2016. *Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan 2015.*

Evayanti, Yuliastiana. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. Jurnal Kebidanan vol 1. No 2. Hlm : 81-90*

Inayah, Nur, dkk. 2019. *Hubungan Pendidikan Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III.* Jurnal Health of Studies Vol. 3 No.1 Maret 2019, pp. 64-70

Indriyaswari, Deni Septiani. 2019. *Penyakit Penyerta Pada Kehamilan Dengan Status Lahir Bayi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Delanggu Klaten*

Kurniasari, Devi, dkk. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Jurnal Kebidanan vol 2. No 4, oktober 2016 : 159-168*

Munawaroh, Ismiyatun. 2017. *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I.*

Nurmawati, Dkk. 2018. *Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. Administrasi Kebijakan Kesehatan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Univesrsitas Negeri Semarang.*

Qomariah, Sitti, dkk. 2018. *Analisis Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Jurnal Asuhan Ibu&anak Volume 3 Nomor 1 Februari 2018*

Rachmawati, Ayu Indah. 2017. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Majority Volume 7 Nomor 1. November 2017

Riyanto, Agus. 2013. *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sari, Kurnia Indriyanti, dkk. 2015. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan.*

Sari, Merry Maeta, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol 1. No 2. 2018*

Setyawati, Anita, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Indonesia***.** Jurnal Perawat Indonesia, Volume 2 No 1, Hal 32 - 40, Mei 2018

Susanto, Jepri, Dkk. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota Kendari. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.*

Wira, Vida, Dkk. 2017 *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Plasenta Previa Di Rsud Pringsewu*. Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 2. April 2017.